

ANALISIS SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUKOMUKO TAHUN 2017

Oleh:

Nopia Wati¹, Agus Ramon², Hasan Husin³ dan Rindo Elianto⁴

(Dosen FIKES Universitas Muhammadiyah Bengkulu)

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan sebuah pelayanan jasa yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai jenis pekerjaannya, sehingga berkewajiban menerapkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Mukomuko.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan pendekatan wawancara mendalam dan observasi. Informan pada penelitian ini adalah Kabag Tata Usaha, Subag Umum, Ketua bidang pelayanan medis RSUD Mukomuko dan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Juli s/d 4 Agustus tahun 2017 di RSUD Mukomuko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen dan kebijakan SMK3 di RSUD Muko-Muko sudah ada dalam bentuk, penyediaan dana, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan K3 sudah terpenuhi. Perencanaan SMK3 di RSUD Muko-Muko sudah berjalan dengan baik mulai dari identifikasi risiko sampai dengan manajemen risiko. Selain itu pekerja juga di haruskan mengikuti SOP setiap melakukan pekerjaannya. Organisasi K3 belum terbentuk di RSUD Mukomuko. Manajemen K3 RSUD Muko-Muko berada satu tingkat di bawah direktur dan termasuk ke dalam bidang pelayanan medis dimana anggotanya inti berasal dari Instalasi IPSRS dan Instalasi Kesling, Sebagian besar langkah-langkah penerapan SMK3 sudah berjalan dengan baik di RSUD Muko-Muko dimana pihak RS sudah menyatakan komitmen, , melakukan penyuluhan K3 kepada pekerja, pelaksanaan program K3 seperti penyediaan APD, pemeriksaan kesehatan, serta mengobati pekerja yang sakit dengan memberikan layanan BPJS. Meskipun pelaksanaan pemantauan dan evaluasi belum berjalan

Diharapkan pihak rumah sakit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja secara periodic untuk memantau pelaksanaan program yang telah dirumuskan.

Kata Kunci : Manajemen, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, RSUD Mukomuko

ABSTRACT

The hospital is a service station that has a variety of complicated labor problems with various risks of occupational diseases and accidents due to work depending on the type of work, so it is obliged to apply the efforts of Occupational Safety and Health of the Hospital. This research aims at analyzing the Occupational Safety and Health Management System at Mukomuko General Hospital. This research was a qualitative descriptive research with in-depth interview design and observation. Informants in this research were Head of Administration, General Department, Head of Medical Services of Mukomuko General Hospital. The research was conducted on July 4 till August 4, 2017 at Mukomuko General Hospital. The results showed that the commitment and policy of Vocational School Number 3 in Mukomuko General Hospital are already exist in the form, provision of funds, facilities and infrastructure that support the implementation of safety and occupational health has been met. Vocational School Number 3 plan in Mukomuko General Hospital has been running well from risk

identification to risk management. In addition, workers were also required to follow the SOP in every work. OSH organization has not been established in Mukomuko General Hospital. Management of safety and occupational health RSUD Muko-Muko were located in one level below the director and included in the field of medical services where the core members were from IPSRS Installation and Kesling Installation, Most of the steps of applying Vocational school number 3 have been running well in hospitals Muko-Muko where the hospital has declared the commitment to conduct health and safety counseling to workers, implementation of OSH programs such as provision of PPE, medical examination, and treat sick workers by providing BPJS services. Although the implementation of monitoring and evaluation has not been implemented. It is hoped that the hospital can do evaluation to safety management system and working health periodically can observe the implemented program that has been formulated.

Keyword: Management, safety, and working health, Mukomuko General Hospital

A. PENDAHULUAN

Kompetisi dan tuntutan akan standar internasional menyebabkan masalah keselamatan dan kesehatan kerja menjadi isu global dan sangat penting. Banyak Negara semakin meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dikaitkan dengan isu perlindungan tenaga kerja dan hak asasi manusia serta kepedulian terhadap lingkungan hidup. Penerapan manajemen K3 sebagai bagian dari kegiatan operasi perusahaan Instansi, merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan untuk dapat mencapai efisiensi dan produktifitas yang dibutuhkan, guna meningkatkan daya saing serta melindungi tenaga kerja dari risiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatannya. Sebagaimana Undang-Undang No.36/2009 tentang Kesehatan, bahwa tempat kerja wajib menyelenggarakan upaya kesehatan kerja apabila tempat kerja tersebut memiliki risikobahaya kesehatan danataumempunyai pekerjapalingsekit 10orang.

Untuk kasus di Indonesia 65,4% petugas pembersih suatu rumah sakit di Jakarta mengalami Dermatitis kontak iritan kronik di tangan, serta prevalensi gangguan mental emosional 17,7% pada perawat suatu rumah sakit di Jakarta berhubungan bermakna dengan Stressor kerja. Dari penelitian dokter Dr. Joseph tahun 2009 mencatat bahwa angka kecelakaan akibat kerja (KAK) karena tertusuk jarum suntik mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan (Depkes RI,2009).

RSUD Muko-muko merupakan rumah sakit yang berdiri tahun 2013 dan masih tergolong baru dibandingkan dengan rumah sakit lainnya di Provinsi Bengkulu. Penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit ini sangatlah perlu mendapatkan perhatianyang serius. Perhatian pelayanan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit tidak hanya untuk pengguna rumah sakit yang meliputi pasien, pengunjung rumah sakit, namun juga tenaga pemberi pelayanan kesehatan maupun non medis perlu mendapatkan perhatian agar dapat terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan dirumah sakit muko-muko ditemukan beberapa permasalahan yaitu ada beberapa perawatyang tidak memakai alat pelindung diri (APD) saat kontak contohnya sarung tangan dan ada beberapa dokter yang masih memakai sandal jepit ketika mengobati pasienserta terdapat kasus penyakit akibat kerja yang terjadi yang dialami pegawai cleaning service yaitu mengalami Dermatitis (iritasi kulit) akibat cairan pembersih dan tertular penyakit Hepatitis B.

Penyebab penyakit dan kecelakaan akibat kerja disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor manusia, dalam hal ini adalah pekerja seperti kurangnya pengetahuan dan ketampilan, tindakan yang tidak aman ketika bekerja, bekerja tidak sesuai prosedur. Faktor lingkungan kerja, dan faktor manajemen. (Konradus, 2012)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah sakit umum daerah Mukomuko tahun 2017”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan pendekatan wawancara mendalam dan observasi.

C. HASIL PENELITIAN

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan elemen paling penting dalam menjalankan suatu organisasi. SDM diuntut mampu dan terlatih dalam melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab yang di berikan dalam suatu organisasi termasuk rumah sakit. Rumah sakit umum daerah Mukomuko sudah mempunyai petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerjanya, meskipun petugas tersebut bukan petugas yang berbasic K3, namun pihak RSUD Mukomuko sudah melakukan pelatihan pelatihan yang berfungsi untuk membekali petugas tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Informan 1 selaku Kabag Tata Usaha RSUD Mukomuko yaitu sebagai berikut: *“Rumah sakit kita udah punya petugas yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pengawasan K3 di rumah sakit. Petugasnya memang tidak ada basic K3, tapi kita berdayakan mereka dengan pelaksanaan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan K3, ya misalnya kita kasih mereka pelatihan Identifikasi risiko sampai manajemennya, selain itu juga ada pelatihan dan penyuluhan mengenai penggunaan APD, jadi sebelum kita tugaskan, mereka kita latih dulu paling tidak ada 2 kali pelatihan”*

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan 2 selaku subag Umum RSUD Mukomuko:

“Untuk petugas dengan benar-benar Basic K3 kita belum punya, tapi selama ini pelaksanan K3 kita tugaskan sama bidang pelayanan medis, mereka yang bertugas mengawasi pelaksanaan K3 nya.”

Informan 3 selaku ketua bidang pelayanan medis juga menyatakan bahwa pelaksanaan K3 masih menjadi tanggung jawabnya, berikut adalah pernyataannya:

“kalau di RSUD Mukomuko ini, penanggung jawab K3 masih menjadi tanggung jawab bidang pelayanan medis. Kami yang melakukan pengawasan. Jadi nanti kita pastikan semua unit di rumah sakit benar-benar menjalankan K3, kita punya petugas dari IPSRS sama kesling yang bakal melakukan pengecekan. Selain itu juga setiap pagi atau pergantian shift pekerja kita adakan Briefing. Jadi nanti kita himbau untuk pekerja selalu memperhatikan keselamatan kerja mereka”

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai pelaksanaan pelatihan kepada petugas yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam pelaksanaan K3, dan berikut pernyataan dari Informan 3:

“RS ini sudah berdiri kurang lebih 4 tahun, jadi selama itu kita udah 2 kali ganti petugas baik yang petugas dari instalasi Keslingnya maupun yang IPSRS. Setiap pergantian petugas, biasanya mereka kita latih dulu paling nggak 2 kali sebelum mereka ditugaskan. Tapi nggak Cuma mereka aja yang kita kasih pelatihan, 1 tahun yang lalu kita pernah ngadain penyuluhan tentang K3, jadi semua pekerja rumah sakit mengikuti”

Berdasarkan pernyataan ketiga informan, maka dapat diketahui bahwa di RSUD Mukomuko sudah memiliki petugas yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Tugas tersebut menjadi tanggung jawab bidang pelayanan medis dengan petugas khusus yaitu anggota dari instalasi Kesling dan IPSRS. Meskipun petugas tidak mempunyai basic K3, pihak rumah sakit telah melakukan pelatihan yang sebelum mereka ditugaskan untuk mengawasi pelaksanaan K3 di RSUD Mukomuko.

b. Pembiayaan

Pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di rumah

sakit menuntut dukungan dari semua pihak baik dari pimpinan rumah sakit, pihak manajemen sampai dukungan dari semua unit kerja di rumah sakit tersebut. Selain itu pihak manajemen juga harus mengidentifikasi sumber daya esensial yang diperlukan untuk pelaksanaan SMK3 agar berjalan dengan baik, dimana salah satu sumber daya tersebut adalah pendanaan. Pihak RSUD Mukomuko sudah menyediakan dana untuk pelaksanaan K3 di rumah sakit ini, hal ini sesuai dengan pernyataan Informan 1 sebagai berikut:

“kalau untuk biaya, jelas semua kegiatan yang ada di rumah sakit kita udah sediakan dananya, sebagian besar kegiatan juga dananya dari kita. Kalau besarnya tergantung seberapa besar kegiatan sama kepentingan mereka.”

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai sumber pembiayaan untuk pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Mukomuko, berikut hasil wawancara dengan informan 2:

“sumber dana itu 2 kita sumbernya, ada dari APBD, ada dari pendapatan rumah sakit sendiri”

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 3 selaku kepala bidang pelayanan medis, berikut kutipan wawancaranya:

“biasanya yang nyiapin biaya setiap kita ngelakuin kegiatan atau penambahan alat-alat biasanya rumah sakit yang memberikan dana. Besarnya dana biasanya nggak sama setiap tahun, kita liat dulu berapa banyak kegiatan yang mungkin kita lakuin terus alat apa aja yang kita butuhin, terus tergantung juga sama seberapa besar pendapatan rumah sakit per tahunnya”

Berdasarkan pernyataan ketiga informan, maka dapat diketahui bahwa di RSUD Mukomuko sudah memiliki dana tersendiri yang digunakan untuk pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sumber dana yang digunakan berasal dari pendapatan rumah sakit dan APBD. Selain itu besarnya dana untuk pelaksanaan SMK3 ini tergantung pada

banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh pihak penanggung jawab dari pelaksanaan K3 di RSUD Mukomuko yaitu bidang pelayanan medis.

c. Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di suatu institusi seperti rumah sakit selalu membutuhkan peralatan-peralatan yang menunjang semua kegiatan. Pihak RSUD Mukomuko sudah menyediakan peralatan-peralatan K3 di setiap unit kerja di RSUD Mukomuko untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi pada pekerja rumah sakit. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan informan 1 sebagai berikut:

“setiap unit kerja di rumah sakit ini kita udah beri perlengkapan K3 dan mereka juga wajib menggunakannya. Alat-alatnya tergantung dari jenis pekerjaan dan jenis risiko bahaya yang mungkin mereka alami. Contohnya kalau di ruang perawatan penyakit menular seperti TB atau Hepatitis, kita wajibkan dokter maupun perawat untuk menggunakan APD seperti sarung tangan dan masker agar mereka nggak tertular penyakitnya.”

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 2, berikut petikan wawancaranya:

“Alat K3 udah terpenuhi, baik di bidang medis maupun non medisnya. mulai dari APD di setiap pekerjaan, kita juga ada APAR. Terus juga kita udah nyiapin jalur-jalur evakuasi kalau seandainya ada beberapa kejadian seperti bencana alam atau kebakaran. Ruamh sakit kita juga udah termasuk KTR, jadi merk nya udah banyak juga dipasang dirumah sakit.”

d. Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP sangat dibutuhkan untuk membantu kinerja para petugas karena setiap tindakan ada prosedurnya sehingga dapat mengurangi masalah-masalah atau kekeliruan yang bisa terjadi. RSUD Mukomuko sudah menyiapkan SOP di setiap unit kerja di RSUD Mukomuko, meskipun SOP yang menjurus pada pelaksanaan K3 belum ada. SOP ini wajib di patuhi oleh semua karyawan rumah

sakit. Berikut hasil wawancara dengan informan 1:

“kalau kita sumber pelayanan di sumber bahaya itu sudah ada SOP nya, sudah ada SOP nya di masing-masing bidang”

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 2 dan informan 3 adalah sebagai berikut:

“SOP terkhusus K3 itu belum ada, Cuma di seluruh SOP tindakan di seluruh tindakan rumah sakit itu ada” (Informan 2)

“Prosedur di setiap pekerjaan sudah ada, dan kita juga buat aturan bahwa semua karyawan wajib melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar operasional prosedur yang udah ditetapkan, nanti dari bidang pelayanan medis aka nada yang megawasi setiap pekerjaan, jadi nanti kalau ada karyawan yang tidak mnegikuti prosedur kita kasih teguran, dan kalau terus berlanjut ya kita kasih surat peringatan.” (Informan 3)

e. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi strruktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman dan produktif (Ramli, 2007).

Menurut Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diRumah Sakit, Kepmenkes (2007), manajemen K3 RS adalah suatu proses kegiatan yangdimulai dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalianyang bertujuan untuk membudayakan K3 di RS. Adapun analisis dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu pada 4 elemen pokok yang dimuat dalam Kepmenkes (2007) yaitu Komitmen dan

Kebijakan, Perencanaan, Pengorganisasian, dan Penyelenggaraan.

D. PEMBAHASAN

a. Komitmen dan Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komitmen RSUD Muko-Muko yang berkaitan dengan K3RS baru sebatas komitmen awal yaitu diungkapkan secara lisan, akan tetapi komitmen belum diwujudkan dalam bentuk tertulis terbukti dengan belum dikeluarkannya surat keputusan dari Direktur Rumah Sakit mengenai K3. yang secara khusus tentang K3. Akan tetapi, kebijakan mengenai struktur dan organisasi sudah terbentuk dan beberapa program kerja sudah berjalan meski belum sepenuhnya. Selain itu, pendanaan terkait K3RS dan fasilitas seperti alat pelindung diri sudah lengkap.

Sumber daya manusia yang menangani K3RS pada RSUD Muko-Muko belum memiliki keahlian khusus dibidang K3, sumber daya yang sudah ada perlu diikutkan dalam pelatihan K3 sehingga RS memiliki sumber daya yang berkompeten yang diwujudkan dalam bentuk wadah organisasi K3RS. Selain itu, RSUD Muko-Muko mempunyai kebijakan bahwa semua pekerja di rumah sakit harus mendapatkan penyuluhan mengenai K3.

Menurut Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit, Depkes (2007) Komitmen diwujudkan dalam bentuk kebijakan (policy) tertulis, jelas dan mudah dimengerti serta diketahui oleh seluruh karyawan RS. Manajemen RS mengidentifikasi dan menyediakan semua sumber daya esensial seperti pendanaan.

Pelaksanaan komitmen dan kebijakan K3 di rumah sakit memerlukan beberapa penyusunan strategi yaitu sebagai berikut:

1. Advokasi sosialisasi program K3 RS.
2. Menetapkan tujuan yang jelas.
3. Organisasi dan penugasan yang jelas.
4. Meningkatkan SDM professional di bidang K3 RS pada setiap unit kerja di lingkungan rumah sakit.

5. Sumberdaya yang harus didukung oleh manajemen puncak.
6. Kajian risiko secara kualitatif dan kuantitatif.
7. Membuat program kerja K3 RS yang mengutamakan upaya peningkatan dan pencegahan.
8. Monitoring dan evaluasi secara internal dan eksternal secara berkala (Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit, Kepmenkes 2007).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa beberapa strategi yang sudah tersusun di RSUD Muko-Muko yaitu sosialisasi program K3 RS, terbentuknya organisasi K3 meskipun belum menjadi organisasi yang mandiri dan masih berada dalam bidang pelayanan medis, SDM di bidang K3RS meskipun tidak mempunyai basic dari K3 akan tetapi mereka mendapatkan pelatihan yang memadai serta program kerja yang sudah tersusun meskipun belum sepenuhnya berjalan.

b. Perencanaan

RS harus membuat perencanaan yang efektif agar tercapai keberhasilan penerapan sistem manajemen K3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan K3 di RS dapat mengacu pada standar Sistem Manajemen K3 RS diantaranya self assesment akreditasi K3 RS dan SMK3.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pihak RSUD Muko-muko sudah mengidentifikasi potensi bahaya yang kemungkinan terjadi pada pekerja, antara lain tertular penyakit menular saat bersentuhan dengan pasien. Tindak lanjut dari pihak rumah sakit adalah pemasangan rambu-rambu keselamatan kerja, melakukan imunisasi pada pegawai yaitu Hepatitis B dan menyediakan alat pelindung diri. Selain itu, pekerja di haruskan mengikut SOP setiap pekerjaan yang ada untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Beberapa hal sudah sesuai dengan pedoman SMK3 di rumah sakit (2007), dimana dalam pedoman ini disebutkan bahwa perencanaan meliputi:

1. Identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian faktor risiko. RS harus

melakukan kajian dan identifikasi sumber bahaya, penilaian serta pengendalian faktor risiko.

2. Membuat peraturan dengan menetapkan dan melaksanakan standar operasional prosedur(SOP) sesuai dengan peraturan.

Sedangkan untuk bagian perencanaan yang lainnya belum berjalan seperti:

1. RS harus mempertimbangkan peraturan perundang-undangan, bahaya potensial dan risiko K3 yang bisa diukur, satuan/indikator pengukuran, sasaran pencapaian dan jangka waktu pencapaian (SMART).
2. Indikator kinerja harus dapat diukur sebagai dasar penilaian kinerja K3 yang sekaligus merupakan informasi mengenai keberhasilan pencapaian SMK3 RS.
3. RS harus menetapkan dan melaksanakan program K3RS, untuk mencapai sasaran harus ada monitoring, evaluasi dan dicatat serta dilaporkan.

c. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa RSUD Muko-Muko belum mempunyai organisasi K3 yang bertugas untuk menjalankan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja serta mengawasi pelaksanaan K3 oleh pekerja rumah sakit. Manajemen K3 RSUD Muko-Muko berada satu tingkat di bawah direktur dan masih menjadi tanggung jawab dan kerja rangkap bidang pelayanan medis dimana anggotanya inti berasal dari Instalasi IPSRS dan Instalasi Kesling.

d. Penyelenggaraan K3RS

Dalam pelaksanaan K3RS, Direktur RSUD Muko-Muko telah menyusun organisasi K3, sehingga pelaksanaan SMK3RS dapat terlaksana sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan SMK3RS yang telah dilakukan di RSUD Muko-Muko adalah mengadakan medical check up yaitu pemeriksaan awal bagi pekerja serta imunisasi Hepatitis B dan memberikan jaminan kesehatan. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, RSUD Muko-muko melakukan pelatihan bagi karyawan, seperti penggunaan alat kerja, APD, membuat SOP, penggunaan bahan kimia berbahaya, serta

melaksanakan sistem perlindungan bahaya kebakaran.

Sebagian besar langkah-langkah penerapan SMK3 sudah berjalan dengan baik di RSUD Muko-Muko dimana pihak RS sudah menyatakan komitmen, melakukan penyuluhan K3 kepada pekerja, pelaksanaan program K3 seperti penyediaan APD, pemeriksaan kesehatan, serta mengobati pekerja yang sakit dengan memberikan layanan BPJS. Meskipun pelaksanaan pemantauan dan evaluasi belum berjalan, hal ini disebabkan program kerja yang belum terlaksana sepenuhnya karena organisasi K3 yang belum lama berdiri di RSUD Muko-Muko.

Selain itu, manajemen K3 RSUD Muko-Muko saat ini berusaha untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme dalam mengelola manajemen K3. Usaha tersebut dengan menata manajemen K3 dan meningkatkan rasa kepedulian sesama pekerja hal ini ditunjukkan dengan telah dilakukannya sosialisasi program K3 pada saat Briefing, dan juga kebijakan K3 yang ada disusun sebaik mungkin dengan mematuhi peraturan perundang-undangan rumah sakit dan perundangan K3 lainnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari analisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Muko-Muko adalah sebagai berikut:

1. Komitmen SMK3 di RSUD Muko-Muko sudah ada dalam bentuk lisan penyediaan dana, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan K3 sudah terpenuhi. Sedangkan kebijakan K3 di rumah sakit ini yaitu ditunjuknya bidang pelayanan medis sebagai petugas yang mengawasi pelaksanaan K3 di Rumah Sakit ini.
2. Perencanaan SMK3 di RSUD Muko-Muko sudah berjalan dengan baik mulai dari identifikasi risiko sampai dengan manajemen risiko. Selain itu pekerja juga di haruskan mengikuti SOP setiap melakukan pekerjaannya
3. Organisasi K3 belum terbentuk di RSUD Mukomuko. Pelaksanaan K3 sendiri

termasuk ke dalam bidang pelayanan medis dimana anggotanya inti berasal dari Instalasi IPSRS dan Instalasi Kesling,

4. Sebagian besar langkah-langkah penerapan SMK3 sudah berjalan dengan baik di RSUD Muko-Muko dimana pihak RS sudah menyatakan komitmen walaupun belum tertulis, organisasi K3 belum terbentuk, melakukan penyuluhan K3 kepada pekerja, pelaksanaan program K3 seperti penyediaan APD, pemeriksaan kesehatan, serta mengobati pekerja yang sakit dengan memberikan layanan BPJS. Meskipun pelaksanaan pemantauan dan evaluasi belum berjalan

b. Saran

Diperlukan adanya komitmen secara tertulis untuk pelaksanaan K3 di RSUD Mukomuko dan Segera dibentuknya organisasi K3 agar mempunyai tugas dan fungsi yang benar-benar bisa dijalankan dengan baik untuk mengurangi penyakit dan kecelakaan akibat kerja dan diharapkan menjadi acuan dalam penilaian sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, dan dapat penelitian lanjutan untuk menganalisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Mukomuko secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2007. *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Adnani, H. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bungin, B. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Depkes RI, 2009. *Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS)*. Jakarta.
- Irianto, K. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Ivana, A. *et al.* 2014. "Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada RS Prima Medika Pernalang". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Vol.2.No.1. FKM Universitas
Diponegoro.

Kepmenkes RI Nomor:
432/Menkes/SK/VI/2007 tentang
Pedoman Manajemen K3 di Rumah
Sakit. Jakarta

Kepmenkes RI Nomor:
1087/Menkes/SK/VIII/2010 tentang
Standar K3 di Rumah Sakit. Jakarta:
Direktorat Bina Kesehatan Kerja.

Konradus, D. 2012. *Keselamatan dan
Kesehatan Kerja: Membangun SDM
Pekerja yang Sehat, Produktif dan
Kompetitif*. Jakarta: Bangka Adinatha
Mulia.

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat
Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per.
05/Men/1996 tentang Pedoman
Penerapan Sistem Manajemen
Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
Jakarta

Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang
Kesehatan